

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2014).

Penggunaan metode kuantitatif akan mendeskripsikan kondisi yang sedang terjadi untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size dalam mempengaruhi Dividend Payout Ratio dimasa mendatang studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2014).

Operasional variabel adalah proses penentuan ukuran suatu variabel.

Dalam hal ini variabel diklasifikasikan menjadi:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependent (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2014). Variabel dependend dalam penelitian ini yaitu Dividend Payout Ratio.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara: (Murhadi W. R., 2013)

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2014). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas yang digunakan berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar

dividen atau meningkatkan dividen (Hanafi D. M., 2004). Variabel

Return On Asset diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut (Kasmir,2013) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

c. Firm Size

Firm Size menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru atau yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari *total assets* (Sutrisno, 2001). Pengukuran yang digunakan dalam variabel *firm size* sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log nat dari Total Asset}$$

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang didapat dari situs www.idx.co.id serta menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2015-2018.

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 41 perusahaan.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive* sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*, Sanusi (2013). Kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang konsistensi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, dari tahun 2015-2018
3. Perusahaan pertambangan yang melaporkan dividen perusahaan tahun 2015-2018.

Tabel 3 .1 Sampel perusahaan

Keterangan	Jumlah	Periode 2015-2018
Populasi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	41	164
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, dari tahun 2015-2018	(10)	(40)
Perusahaan pertambangan tidak yang melaporkan dividen perusahaan tahun 2015-2018	(17)	(68)
Total Sampel selama periode pengamatan	14	56

Sumber : www.idx.co.id (diolah 2019)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Dari pemilihan sampel yang memenuhi kelengkapan kriteria yang telah ditentukan data untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu 14 perusahaan dengan data perusahaan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2018

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Miner Tbk
5	HRUM	Harum energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk

		Dh. Myoh Technology
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	MEDC	Medco Energi International Tbk
13	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk
14	TINS	Timah (Persero) Tbk

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono,2010). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari internet.

3.6 Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Editing, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.

2. Coding, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. Tabulating, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi (Sanusi,2013).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data memiliki distribusi normal, sebagai syarat pengujian menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu analisa grafik histogram, analisa *normal probability* plot, dan uji statistik

parametrik *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. (Fibriani, Tanjung, & Wijaya, 2014).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah mempunyai varian yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas $\alpha=0.05$ (Ghozali, 2005)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor (IVF)*, bila nilai VIF <10 dan nilai

tolerance >0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2005).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen, namun juga variabel dependen periode lalu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (*D-W test*). Ketentuan untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dilihat pada nilai *D-W* sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$0 < DW < DL$: Terdapat autokorelasi positif
 $DW > (4-DL)$: Terdapat autokorelasi negatif

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$: Tidak ada kesimpulan

$DU < DW < 4-DU$: Tidak terdapat autokorelasi

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 23. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,

dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 - b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Dividen Payout Ratio
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
x ₁	= Variabel Return On Asset
x ₂	= Variabel Debt to Equity Ratio
x ₃	= Variabel Firm Size
e	= Variabel Pengganggu (Standar Error)

3.7.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R²=1 menjelaskan bahwa terdapat kecocokan yang sempurna, tetapi jika R²=0 maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga semakin besar nilai R² (semakin mendekati 1) berarti semakin baik garis regresi sampel mencocokkan data atau berapa persen yang variabel independen (X) dapat menjelaskan tentang variabel dependen (Y) (Fibriani, Tanjung, & Wijaya, 2014).

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t-hitung)

Uji parsial (t) dipergunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (*ROA, DER, dan Firm Size*) terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*). Uji t yang digunakan dengan memanfaatkan *software* SPSS ini merupakan uji t satu sampel (*One Sample t Test*).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₀₁** : sig > 0,05, artinya *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

H_{a1} : sig < 0,05, artinya *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

2. **H₀₁** : sig > 0,05, artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

H_{a1} : sig < 0,05, artinya *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*

pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

3. **H₀₁** : $\text{sig} > 0,05$, artinya *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

H_{a1} : $\text{sig} < 0,05$, artinya *firm size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

